

Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Perilaku Prososial dan Motivasi Belajar IPS di Kelas V SD Gugus IX Kota Bengkulu

Febby Intan Permata Sari^①, Badeni^②, Endang Widi Winarni^③

SD Negeri 01 Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia^①

FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^②

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^③

febbyisari@guru.sd.belajar.id^①, badeni@unib.ac.id^②, endangwidi@unib.ac.id^③

ABSTRACT

Article Information:

Reviewed:

10 Juli 2024

Revised:

13 September 2024

Available Online:

28 September 2024

This research aims to determine the effect of using the problem based model (PBL) on prosocial behavior and social studies learning motivation in class V of SD Gugus IX Bengkulu City. This type of research is quantitative research. The research method used is quasi experimental design with the type of design "the matching only pretest-posttest control group design." The population in this study was elementary school cluster IX in Bengkulu City. The sampling technique uses random sampling. The sample in this study was class VD SDN 82 Kota Bengkulu as the experimental class and class VB SDN 73 Kota Bengkulu as the control class. The research instrument used was a questionnaire on prosocial behavior and student learning motivation which was given through initial and final questionnaires in the experimental class and control class. The data analysis technique in this research is quantitative analysis using descriptive statistics and inferential statistics, namely the t-test. The research data were processed using the t-test by looking at the gain value, it was found that the t-count value of prosocial behavior was 15.77 and student learning motivation was 6.79 and the t-table value was 2.07. Statistically, it can be seen that tcount of prosocial behavior (15.77) and student learning motivation (6.79) > ttable (2.07) at the 5% significance level. Thus, it can be concluded that there is an influence of the use of the problem based learning model on social studies learning motivation in class V of SD Gugus IX Bengkulu City.

Correspondence E-mail:

febbyisari@guru.sd.belajar.id

Keywords: Problem Based Learning, Prosocial Behavior, Learning Motivation, Social Studies Learning

Pendahuluan

Tujuan pembelajaran IPS adalah membentuk pribadi warga Negara yang baik (*good citizenship*) serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep dasar ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Susanto (2016: 10-19) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPS secara keseluruhan membantu individu untuk meningkatkan aspek pengetahuan, keterampilan dan internalisasi nilai dalam kehidupan. Tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik, hendaknya mengedepankan pengembangan kemampuan berpikir siswa, pengembangan nilai dan etika sosial, serta partisipasi sosial. Faktanya pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar saat ini belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di kelas V SD Gugus IX Kota Bengkulu, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar IPS dan perilaku prososial siswa masih rendah, hal ini terlihat saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya namun, hanya beberapa orang saja yang berani serta memiliki kemauan untuk bertanya, siswa kurang tekun dalam menghadapi tugas terlihat saat siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, serta siswa bingung apabila mengalami kesulitan dalam belajar dan siswa cepat bosan pada tugas yang diberikan karena pembelajaran yang dilakukan hanya terfokus pada teori dan hafalan.

Dengan berkembangnya zaman perilaku prososial siswa semakin pudar. Hal ini ditandai dengan beberapa hal, yaitu munculnya sikap personalisasi pada lingkungan sekitar, munculnya perilaku agresi, kesulitan perhatian, atau beberapa perilaku antisosial yang lain. Sejalan dengan pendapat Mufidah & Fasikhah (2021) menunjukkan bahwa salah satu pengaruh timbulnya sikap agresif karena rendahnya perilaku prososial. Anak yang memiliki perilaku prososial yang baik akan menunjukkan hubungan baik dengan teman di sekolah ataupun lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini motivasi belajar dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa. Salah satu yang mempengaruhi ialah motivasi siswa itu sendiri. Menurut Uno (2013: 23) motivasi belajar merupakan dorongan untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Peranan motivasi belajar sangat penting bagi siswa, motivasi dapat dirangsang dari faktor dari dalam diri dan lingkungan. Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang mendorong kemauan belajar siswa. Oleh karena itu, jika motivasi belajar siswa rendah, maka perlu ditingkatkan.

Menghadapi permasalahan berkaitan dengan motivasi belajar IPS dan perilaku prososial siswa, peneliti menemukan solusi dengan menerapkan model *problem based learning (PBL)*, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan perilaku prososial siswa. PBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan cara menghadapkan berbagai macam masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Siswa memecahkan masalah dengan cara analisis dan sintesis untuk mencari jawaban permasalahan. Model PBL mampu mendorong individu untuk melakukan aktivitas, memberikan kesempatan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Individu mampu berpikir secara terbuka, menghadapi tantangan yang diberikan dan mampu menyelesaikan masalah. Sejalan dengan pendapat Wijayanti & Katoningsih (2022), pembelajaran mempergunakan model PBL sangatlah membantu anak untuk meningkatkan karakter kerja sama. Sejalan dengan pendapat Khaerunisa & Dewi (2022), membuktikan bahwa model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru dalam model PBL sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing. Jika ditinjau dari keunggulan model PBL peneliti menduga model tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar IPS dan perilaku prososial siswa.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Penelitian ini termasuk dalam desain eksperimen semu atau disebut dengan *quasi eksperimental design*. *Quasi eksperimental* mempunyai dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap perilaku prososial dan motivasi belajar IPS siswa dikelas V SD Gugus IX kota Bengkulu. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *problem based learning* sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (EEK). Desain penelitian yang digunakan yaitu *The Matching Only Pretest-Posttest Group Design*. Untuk memperoleh kelompok yang benar-benar ekuivalen (setara), kelas eksperimen dan kelas kontrol disetarakan melalui angket awal untuk melihat perilaku prososial dan motivasi awal siswa. Setelah diperoleh hasil yang homogen, selanjutnya dilakukan proses pembelajaran pada kedua kelas dengan materi yang sama yaitu kegiatan dalam mengisi kemerdekaan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi yaitu seluruh siswa kelas V SD gugus IX Kota Bengkulu yang terdiri dari 5 SD. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan *random sampling* karena populasi berbentuk *cluster* oleh karena itu menggunakan *random sampling*. Menurut Winarni (2018: 40-50) sampel adalah bagian dari populasi jenis sampel harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan sebagai bagian dari suatu populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan (*random sampling*) teknik *random sampling* digunakan apabila ditemukan populasi yang bersifat heterogen karena sub populasi

merupakan suatu kelompok bersifat heterogen yang meliputi berbagai suku, ras serta budaya yang berbeda-beda

Pelaksanaan *random sampling* dilakukan dengan mengundi kelas V di SD Gugus IX Kota Bengkulu dari seluruh populasi. Berdasarkan hasil pengundian diperoleh SDN 73 kelas V B sebagai kelas kontrol dan SDN 82 kelas V D sebagai kelas eksperimen.

Partisipan

Partisipan adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang menjadi sumber data utama atau data pendukung.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk pernyataan yang berjumlah 32 butir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dalam bentuk angket awal dan angket akhir. angket awal dilaksanakan satu hari sebelum perlakuan diberikan. Masing-masing siswa diberikan lembar angket awal Setelah angket awal dilaksanakan, kedua kelas diberikan perlakuan, dimana pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *quantum learning* sedangkan pada kelas eksperimen kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (EEK). Setelah kegiatan pembelajaran usai, siswa diberikan angket akhir untuk mengetahui motivasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, perhitungan skor rata-rata (*mean*), dan varian; analisis uji prasyarat yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dan analisis inferensial yaitu dengan uji-t.

Hasil

Penelitian ini diawali dengan memberikan lembar angket awal perilaku prososial dan motivasi belajar siswa sebelum memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran IPS. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran IPS, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (EEK). Setelah memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tahap berikutnya adalah pemberian angket akhir perilaku prososial dan motivasi belajar siswa pada kedua kelas tersebut. Berikut deskripsi hasil penelitian diperoleh.

Data hasil angket awal perilaku prososial menunjukkan bahwa nilai perilaku prososial siswa pada kelas eksperimen 80 dan kelas kontrol 79. Nilai terendah kelas eksperimen 60 dan kelas kontrol yaitu 59. Adapun diperoleh data rata-rata nilai angket awal perilaku prososial siswa kelas eksperimen sebesar 73,00 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 72,86. Motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 78 dan kelas kontrol 77. Nilai terendah kelas eksperimen 68 dan kelas kontrol yaitu 67. Adapun diperoleh data rata-rata nilai angket awal siswa kelas eksperimen sebesar 73,32 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 72,68.

Hasil angket akhir menunjukkan bahwa nilai tertinggi perilaku prososial siswa pada kelas eksperimen 97 dan kelas kontrol 85 Nilai terendah kelas eksperimen 79 dan kelas kontrol yaitu 68. Adapun diperoleh data rata-rata nilai angket akhir siswa kelas eksperimen sebesar 86,41 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 78,68. Motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 95 dan kelas kontrol 87. Nilai terendah kelas eksperimen 79 dan kelas kontrol yaitu 70. Adapun diperoleh data rata-rata nilai angket akhir siswa kelas eksperimen sebesar 85,86 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 79,18. Dari data angket awal dan angket akhir, kemudian dilakukan perhitungan selisih (*gain*) antara hasil angket akhir dan angket awal pada masing-masing kelas.

Hasil *gain* angket perilaku prososial siswa perindividu/rata-rata kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 13,50 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 5,68. Artinya terdapat perbedaan hasil nilai *gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *gain* angket

motivasi belajar siswa perindividu/rata-rata kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 12,59 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 6,86. Artinya terdapat perbedaan hasil nilai gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t, peneliti melakukan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hal ini bertujuan agar data yang ingin diuji berdistribusi normal dengan varian yang homogen. Uji normalitas dan uji homogenitas yang peneliti lakukan yaitu data hasil angket awal, angket akhir dan *gain* siswa.

Berdasarkan uji normalitas hasil angket motivasi awal, angket motivasi akhir dan *gain* siswa, diperoleh hasil angket motivasi awal, angket motivasi dan *gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pada hasil angket motivasi awal kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} = 4,07$ dan pada kelas kontrol $X^2_{hitung} = 1,17$ dengan $X^2_{tabel} = 11,07$. Pada hasil angket akhir kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} = 2,91$ dan pada kelas kontrol $X^2_{hitung} = 1,93$ dengan $X^2_{tabel} = 11,07$. Selanjutnya pada hasil *gain* kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} = 2,60$ dan pada kelas kontrol $X^2_{hitung} = 3,08$ dengan $X^2_{tabel} = 11,07$.

Berdasarkan uji homogenitas hasil angket motivasi awal siswa, diperoleh $F_{hitung} = 1,18$ dengan $F_{tabel} = 2,05$. Dari hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil angket motivasi awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Berdasarkan uji homogenitas hasil *angket motivasi akhir* siswa, diperoleh $F_{hitung} = 0,59$ dengan $F_{tabel} = 2,05$. Dari hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil angket motivasi akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Berdasarkan uji homogenitas hasil *gain* siswa, diperoleh $F_{hitung} = 0,74$ dengan $F_{tabel} = 2,05$. Dari hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *gain* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Gugus IX Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan angket awal dan angket akhir yang menunjukkan hasil angket akhir lebih baik dibanding dengan hasil angket awal. Berdasarkan uji hipotesis diketahui nilai rata-rata angket perilaku prososial awal kelas eksperimen sebesar 73,00 dan kelas kontrol sebesar 72,86. Hasil uji perbedaan angket awal kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,51$ dan nilai $t_{tabel} 2,07$. $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 2,07. Artinya H_0 diterima tidak terdapat perbedaan, sehingga perilaku prososial awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Berdasarkan uji hipotesis diketahui nilai rata-rata angket awal motivasi belajar pada kelas eksperimen sebesar 73,32 dan kelas kontrol sebesar 72,68. Hasil uji perbedaan angket awal kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,81$ dan nilai $t_{tabel} 2,07$. $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 2,07. Artinya H_0 diterima tidak terdapat perbedaan, sehingga motivasi belajar awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Hal ini memenuhi kriteria *the matching only pretest-posttest control group design*.

Langkah pertama melakukan uji coba instrumen di kelas VI SDN 82 Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan di kelas VD SDN 82 Kota Bengkulu sebagai kelas eksperimen dan kelas VB SDN 73 Kota Bengkulu sebagai kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya. Sebelum dilaksanakan pembelajaran masing-masing kelas diberikan angket awal. Lembar angket awal dilakukan untuk mengetahui perilaku prososial dan motivasi awal siswa. Perbedaan perlakuan pada proses pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol menyebabkan adanya perbedaan pada hasil angket akhir perilaku prososial dan motivasi belajar siswa. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan model konvensional. Dalam penelitian ini pembelajaran konvensional menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK). Kemudian setelah dilaksanakan proses pembelajaran masing-masing kelas diberikan lembar angket akhir. Lembar angket akhir digunakan untuk mengetahui perilaku prososial dan motivasi akhir pada kelas sampel.

Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. materi yang diberikan tema 7 peristiwa dalam kehidupan. Subtema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan. Pembelajaran eksperimen dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning*. Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan maka diberikan lembar angket akhir pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil angket akhir perilaku prososial menunjukkan rata-rata nilai di kelas eksperimen sebesar 86,84 sedangkan nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 78,68. Nilai t_{hitung} angket akhir 11,74 lebih besar dibanding t_{tabel} 2,07 artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Hasil angket akhir motivasi belajar menunjukkan rata-rata nilai di kelas eksperimen sebesar 86,86 sedangkan nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 79,18. Nilai t_{hitung} angket akhir 2,97 lebih besar dibanding t_{tabel} 2,07 artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap perilaku prososial dan motivasi belajar siswa.

Setelah dilakukan analisis angket awal dan angket akhir langkah selanjutnya dilakukan perhitungan *gain* (selisih) diperoleh nilai rata-rata *gain* perilaku prososial kelas eksperimen sebesar 13,50% dan nilai rata-rata *gain* perilaku prososial kelas kontrol sebesar 5,68%. Nilai t_{hitung} *gain* 15,77 lebih besar dibanding t_{tabel} 2,07 artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Hasil analisis *gain* motivasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata *gain* perilaku prososial kelas eksperimen sebesar 12,59% dan nilai rata-rata *gain* perilaku prososial kelas kontrol sebesar 6,68%. Nilai t_{hitung} *gain* 6,79 lebih besar dibanding t_{tabel} 2,07 artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Sehingga model *problem based learning* berpengaruh terhadap perilaku prososial dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Gugus IX Kota Bengkulu.

Langkah-langkah dalam kegiatan penelitian pada kelas eksperimen. Tahap orientasi siswa terhadap masalah pada model PBL menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar, siswa menjadi lebih antusias mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam kenyataan di lapangan siswa mengikuti instruksi yang diberikan guru, siswa terlibat dalam pembelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan literasi dengan membaca buku teks cerita mengenai Gemar menolong. Cerita tersebut memiliki nilai-nilai prososial yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. Serta berkaitan dengan kegiatan positif dalam mengisi kemerdekaan. Sejalan dengan pendapat Ochtoviana, Fakhriah & Rahmi (2020) dalam model *problem based learning* ini dapat memberikan inspirasi serta meningkatkan motivasi belajar dengan cara kooperatif dan kolektif dalam pembelajaran.

Langkah mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap ini atusias siswa juga terlihat saat siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk saling berdiskusi mengenai apa saja faktor-faktor penyebab gagalnya perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kedaulatan bangsa. Terlihat beberapa siswa mengangkat tangan saat disajikan pertanyaan. Pertanyaan tersebut berhasil menstimulasi siswa. Sejalan dengan pendapat Kaerunisa (2022), membuktikan bahwa model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru dalam model PBL sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing. Sejalan. Menurut Wijayanti & Katoningsih (2022), PBL merupakan model yang sangatlah baik pada potensi kerjasama anak, karena anak diwajibkan untuk bekerjasama dan memahami perannya pada kelompok, permasalahan yang dialami, tugas yang diberikan serta cara untuk menyelesaikannya.

Langkah membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, siswa dibentuk kelompok 5-6 orang. Siswa berdiskusi mengumpulkan data penyebab gagalnya perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kedaulatan bangsa. Siswa dalam bimbingan guru menuliskan ide dalam pada selembar kertas, kemudian ide tersebut didiskusikan bersama dalam kelompok. Dalam tahapan ini terlihat indikator perilaku prososial siswa yaitu kerjasama dan berbagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijayanti & Katoningsih (2022), pembelajaran mempergunakan model PBL sangatlah membantu anak untuk meningkatkan karakter kerja sama.

Langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam menyajikan hasil karya berupa *mind mapping*. Pada proses berkarya tersebut dapat mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku prososial seperti berbagi, menolong, dan bekerjasama dalam kelompok. Produk yang dihasilkan dalam *problem based learning* bukan karya individu, melainkan hasil kerjasama individu dalam kelompok. Oleh karena itu, siswa dapat saling memberi, menerima gagasan dan pemikiran antar anggota kelompok. Sejalan dengan pendapat Dianita & Triyono (2020), model *problem based learning* berpengaruh terhadap perilaku prososial anak.

Langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini perwakilan berkelompok mempersentasikan karya yang dihasilkan dari pemecahan masalah yang telah

didiskusikan sebelumnya di depan kelas. Siswa lainnya menyimak hasil persentasi dengan memberikan perhatian.

Berbeda halnya dengan yang terjadi pada kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol respon aktif dari siswa masih kurang, karena pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa penggunaan model PBL. Kelompok kontrol hanya menggunakan model EEK (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) guru hanya menyampaikan materi pembelajaran tanpa adanya kegiatan *problem solving*, Pembelajaran dilakukan selama 2 pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan dimulai dari apersepsi, tanya jawab mengenai kegiatan dan upaya dalam mengisi kemerdekaan. Setelah guru memaparkan materi pembelajaran siswa mengerjakan tugas pada LKPD dan diakhiri dengan menyampaikan hasil diskusi siswa dan guru melakukan penguatan materi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap perilaku prososial dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Gugus IX Kota Bengkulu. Pengaruh tersebut ditunjukkan dari hasil *uji-t gain*. Diperoleh perilaku prososial kelas eksperimen sebesar (13,50%) lebih unggul dibandingkan nilai gain kelas kontrol sebesar (5,68%). Selanjutnya motivasi belajar siswa diperoleh kelas eksperimen sebesar (12,59%) lebih unggul dibandingkan nilai gain kelas kontrol sebesar (6,86%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pengaruh *model problem based learning (PBL)* terhadap perilaku prososial dan motivasi belajar IPS di kelas V SD Gugus IX kota Bengkulu". didapatkan hasil uji *t-gain* $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan nilai t_{hitung} perilaku prososial (15,77) nilai t_{hitung} motivasi belajar (6,79) $> t_{tabel}$. (2,07). Maka H_0 diterima dengan demikian terdapat "Pengaruh *model problem based learning (PBL)* terhadap perilaku prososial dan motivasi belajar IPS di kelas V SD Gugus IX kota Bengkulu". Pengaruh tersebut ditunjukkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, sehingga dapat meningkatkan perilaku prososial dan motivasi belajar IPS siswa.

Saran

1. Diperlukan persiapan yang lebih matang pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya agar memudahkan siswa dalam menyajikan karya secara efektif dan efisien.
2. Perlu dikembangkan menggunakan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, pemilihan model juga ditentukan dengan materi ajar, kondisi kelas, dan karakteristik siswa.
3. Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* karena model ini dapat meningkatkan perilaku prososial dan motivasi belajar siswa

Referensi

- Dianita & Triyono., (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 9. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>. Diakses 27 Januari 2023.
- Khaerunisa & Dewi., (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Journal of Learning Education and Counseling*. <https://doi.org/10.31960/ijolec>. Di akses 27 Januari 2023.
- Mufidah, L., & Fasikhah, R. S. S. (2021). *Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prososial Dimediasi Oleh Empati Pada Siswa*. *Psikovidya*, 25(1), 36–44. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v25i1.154>
- Ochtoviana, R., Fakhriah, & Rahmi. (2020). Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro Di Tk It Mon Kuta Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(1), 67–76. <http://jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/14247>
- Susanto A., (2016). *Pengembangan pembelajaran IPS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Uno, B. H., (2013). *Teori motivasi dan pengukuran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wijayanti & Katoningsih (2022). *Problem Based Learning dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959. <https://doi:10.31004/obsesi.v6i6.3195>. Di akses 29 Desember 2022.

Winarni , E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.